

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian di bab dan subab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Komunikasi Risiko Terhadap Ketahanan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi risiko berpengaruh positif terhadap ketahanan tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.417 (t_{tabel} sebesar 1.973), nilai Sig. sebesar 0.001, dan β_1 sebesar 0.318. Dengan demikian, peningkatan satu unit komunikasi risiko akan berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sebesar 0,318 atau 31.8%. Demikian juga sebaliknya, penurunan tiap 1 unit komunikasi risiko akan mempengaruhi penurunan ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sebesar 0,318 atau 31.8%. Ini artinya bahwa apabila variabel lain diabaikan, maka kontribusi pengaruh komunikasi risiko terhadap ketahanan tenaga kesehatan sebesar 31,8%.

b. Pengaruh Stigma Sosial Terhadap Ketahanan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma sosial tidak berpengaruh terhadap ketahanan tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.731 (t_{tabel} sebesar 1.973), nilai Sig. sebesar 0.466, dan β_1 sebesar 0.078. Dengan demikian, peningkatan satu unit stigma sosial akan berpengaruh negatif terhadap penurunan ketahanan tenaga

kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dengan nilai yang sangat rendah 0,078 atau 7.8%. Demikian juga sebaliknya, penurunan tiap 1 unit stigma sosial akan mempengaruhi peningkatan ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sebesar 0,078 atau 7.8%. Ini artinya bahwa apabila variabel lain diabaikan, maka kontribusi pengaruh stigma sosial terhadap ketahanan tenaga kesehatan sangat lah rendah dan lemah sebesar 7,8%.

c. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketahanan tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dengan nilai t_{hitung} sebesar 9.080 (t_{tabel} sebesar 1.973), nilai Sig. sebesar 0.000, dan β_1 sebesar 0.991. Dengan demikian, peningkatan satu unit dukungan sosial akan berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sebesar 0,991 atau 99.1%. Demikian juga sebaliknya, penurunan tiap 1 unit dukungan sosial akan mempengaruhi penurunan ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sebesar 0,991 atau 99.1%. Ini artinya bahwa apabila variabel lain diabaikan, maka kontribusi pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan tenaga kesehatan sebesar 99,1%.

d. Komunikasi Risiko, Stigma Sosial, dan Dukungan Sosial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Ketahanan Tenaga Kesehatan dalam Penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi risiko, stigma sosial, dan dukungan sosial secara bersama- sama berpengaruh

terhadap ketahanan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dengan nilai R^2 sebesar 0,478, hal ini dapat dimaknai bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 47,8 % terhadap ketahanan tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dan 52,2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel penelitian ini.

Adapun persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = 14,997 + 0,318X_1 - 0,078X_2 + 0,991X_3.$$

Kemudian, dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ketahanan tenaga kesehatan di Rumkit TNI di Jawa Tengah adalah variabel dukungan sosial dengan persentase sebesar 99,1 %.

5.2 Saran

a. Saran Teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertahanan, khususnya manajemen bencana yang dikaitkan dengan perkembangan pandemi Covid-19 ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambah variabel- variabel di luar dari penelitian ini seperti dukungan keluarga, faktor emosional, religiusitas, beban kerja, pengalaman dan lain sebagainya. Selain itu, apabila peneliti selanjutnya ingin tetap mendalami persoalan terkait ketahanan tenaga kesehatan, sebaiknya langsung saja berfokus pada persoalan yang berkaitan dengan kerahasiaan privasi, keterlibatan komunikasi dan komunitas, koordinasi Internal dan mitra, kepercayaan kepada tenaga kesehatan, antisipasi penolakan.

b. Saran Praktis

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Adapun saran praktis untuk penelitian ini antara lain:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan $Y=14,997+0,318X_1-0,078X_2+0,991X_3$. X_3 (Dukungan sosial) berkontribusi pengaruh kepada ketahanan sosial paling tinggi. Maka pemerintah atau pengelola RS TNI perlu membina, dan menjaga dukungan sosial dengan selalu memberi informasi yang edukatif, informatif dan persuasif agar dalam komunikasi risiko tidak muncul mispersepsi dalam diseminasi informasi Covid-19. Juga perlunya menjaga sinergitas dalam bekerja, dan juga memberikan penghargaan kepada tenaga kesehatan baik materi maupun imaterial agar tenaga kesehatan merasa ada pengakuan terhadap kinerja.
- 2) Bagi Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah agar tetap berfokus pada upaya membantu melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dalam komunikasi risiko dengan masyarakat, sehingga akan meminimalisir terjadinya *miss communication* dan *misspersepsi* di antara keduanya sehingga muncul pemahaman yang baik dan kredibel tentang penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- 3) Bagi Kesehatan Kodam IV/Diponegoro (Kesdam IV/Diponegoro), khususnya Rumah Sakit di jajarannya sebagai instansi kepanjangan pemerintah agar dapat menyusun *Hospital Disaster Plan* yang salah satunya terkait dengan masalah komunikasi risiko sehingga rumah sakit akan terus memberikan edukasi dan sosialisasi terkait komunikasi risiko secara berkelanjutan sebagai bagian dari mitigasi bencana sehingga Rumah Sakit di jajaran Kesdam

IV/Diponegoro tetap kritis dalam menyikapi kritikan dan masukan dari masyarakat terutama terkait penanganan Covid-19.

- 4) Bagi Pusat Kesehatan Angkatan Darat, sebaiknya sebagai komando tertinggi di jajaran kesehatan Angkatan Darat, perlu memasukkan program kebencanaan yang nantinya akan di adopsi oleh satuan jajaran dibawahnya terutama terkait bencana non alam dengan melaksanakan pelatihan dasar kebencanaan yang didalamnya memuat sistem komunikasi krisis dan risiko sebagai bagian dari mitigasi bencana dengan melibatkan lembaga eksternal (UNHAN RI, khususnya prodi Manajemen Bencana dan Diklat BNPB).